

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode dan media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Dengan belajar, setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya pada perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar.

IPA merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari – hari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang

melibatkan siswa aktif untuk mempelajari dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pada dasarnya guru sudah berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam belajar melalui tugas – tugas yang diberikan guru. Namun metode yang digunakan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas juga masih didominasi atau berpusat pada guru.

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal di SD Negeri 101765 Bandar Setia pada bulan Agustus (Awal pelaksanaan PPLT) tampak bahwa : 1) Proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar, 2) Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, 3) Materi – materi yang diajarkan juga masih kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari siswa, 4) Sumber belajar yang ada hanyalah guru pemberi informasi dan buku, 5) guru masih belum menggunakan media pada pembelajaran IPA , sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lebih lanjut pada saat PPL selama tiga bulan (Agustus s/d November) di SD Negeri 101765 Bandar Setia, hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat peneliti lihat dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil ujian mid semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Hasil ujian IPA dari 31 siswa hanya 6 siswa 19,3 % yang memiliki nilai ≥ 65 dan 25 siswa 80,7 % yang memiliki nilai ≤ 65 . berarti hanya 6 orang siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan dan 25 siswa dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Secara garis besar peneliti lihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu diadakan pembaharuan dalam model pembelajaran. Sebagai peningkatan hasil belajar siswa maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving*. Alasan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* pada penelitian ini, dikarenakan model *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata serta memperoleh pengetahuan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, dan model ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya

siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran IPA didalam kelas dengan mengangkat suatu judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 101765 BANDAR SETIA TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
- b. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*
- c. Siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran IPA
- d. Guru masih belum menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA
- e. Guru cenderung menggunakan metode konvensional

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPA materi Energi Panas dan Sifatnya di Kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia tahun ajaran 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan hal – hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- Meningkatkan peran aktif siswa pada kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

2) Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan model ataupun metode pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

- Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam perbaikan pengajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101765 Bandar Setia.

4) Bagi Peneliti Lain

- Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa akan datang.